

Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Sains & teknologi UIN Sumatera Utara)

Putri Ratricia¹, Muhammad Faiz², Chairina³

Sains dan Teknologi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: putriratricia224@gmail.com

Article History:

Received: 20 Desember 2022

Revised: 25 Desember 2022

Accepted: 25 Desember 2022

Keywords: bank syariah, bank konvensional, tingkat pengetahuan

Abstract: Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi pengumpulan dana dengan tujuan pendistribusian dana dalam rangka memberikan atau membebaskan imbalan berdasarkan prinsip syariah, seperti jual beli dan bagi hasil. Bank yang memberikan dan membebaskan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana bank untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai bank konvensional. Bank-bank ini bertanggung jawab atas pengumpulan dana dan distribusi dana tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bank Syariah dan Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang memperoleh informasi data analisis dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu usaha yang mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998, tujuan utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank juga berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembangunan dalam rangka mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat[1]. Menggunakan sistem cadangan fraksional (alokasi dana nasabah untuk meningkatkan keuntungan), bank syariah dan konvensional menciptakan kredit. Dalam sistem cadangan fraksional, cadangan dibagi dengan pengganda deposit sama dengan jumlah total uang yang dapat dihasilkan. Layanan pinjaman dan penyimpanan adalah dua dari penawaran bank kepada banyak pelanggannya. "Dengan mengingat tiga prinsip yang memandu operasi mereka," mereka melakukan tugas ini. khususnya, keuntungan, likuiditas, dan solvabilitas[2]. Instrumen keuangan syariah yang tersedia tanpa diragukan lagi harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan berbagai lapisan masyarakat dan industri. Dua kategori utama produk keuangan yang sesuai syariah adalah; barang-barang moneter Islam penting yang digunakan dalam latihan keuangan konvensional (item vanilla biasa) dan item kemajuan. sedangkan bank konvensional menyediakan

penyedia jasa keuangan dan unit perantara. Komponen dan objek bisnis dari kerangka keuangan Islam Maysir, gharar, riba dilarang, sementara bank tradisional ditekankan dengan kerangka pinjaman dan akuisisi. Hanya investasi dan pengumpulan dana halal yang digunakan untuk menghimpun dana bagi bank syariah. Sistem bebas nilai digunakan untuk mengumpulkan dana di bank konvensional. Sistem perbankan syariah lebih fokus pada profit dan falah, sedangkan perbankan konvensional lebih berorientasi pada profit[3]. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, Indonesia memang membutuhkannya keberadaan bank, digabungkan dengan inovasi telah berkembang begitu barang yang disajikan oleh bank sangat membantu untuk mendukung roda perekonomian negara[4]. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kaidah-kaidah kinerja keuangan dimanfaatkan secara tepat. Informasi tentang neraca perusahaan atau badan usaha (juga dikenal sebagai "neraca"), laporan laba rugi (juga dikenal sebagai "laporan laba rugi"), dan laporan arus kas (juga dikenal sebagai "laporan arus kas"), serta hal-hal pendukung lainnya yang berfungsi untuk memperkuat penilaian kinerja keuangan, memberikan representasi visual atas kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha[5]. Banyak lembaga keuangan Islam sekarang menawarkan produk dan layanan keuangan berdasarkan hukum Islam, menghasilkan ekspansi keuangan Islam yang cepat. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem kredit karena menggunakan model bagi hasil bukan bunga. Keuangan syariah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap praktik keuangan yang mengakibatkan gharar, maysir, dan riba. Namun, keuangan Islam terus memiliki pangsa pasar yang kecil[6].

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank bisnis yang bekerja tanpa memanfaatkan minat, dan aktivitas serta itemnya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Umat Islam belum bersentuhan dengan bank syariah karena beberapa alasan, salah satunya adalah masyarakat masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang perbankan syariah[7].

2. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menawarkan jasa lalu lintas pembayaran selain melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Kegiatan bank konvensional antara lain mengambil uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman berbunga, serta menawarkan jasa lalu lintas pembayaran kepada nasabah[8].

3. Pemahaman Konsep Dan Resiko Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, dorongan, dan keyakinan diri untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ini dalam berbagai situasi keuangan untuk membuat keputusan yang baik, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi[9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang data nya diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan pada Mahasiswa Saintek Uinsu. Penelitian yang menggunakan metode statistik untuk menganalisis informasi atau data dianggap sebagai penelitian kuantitatif. Akibatnya, metode statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian kuantitatif. Sasaran: Penelitian kuantitatif adalah penciptaan dan penerapan model matematika, teori, dan hipotesis yang berkaitan

dengan fenomena alam. Karena menetapkan hubungan mendasar antara ekspresi matematis dan hubungan kuantitatif, prosedur pengukuran memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif[10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Dan Konvensional

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Dan Konvensional sangat cukup, data yang dikumpulkan ini dapat disimpulkan dari dari kuesioner yang telah kami buat seperti berikut ini.

Tabel 1. Tanggapan Responden Mahasiswa Tentang Jenis Layanan Yang Sering Digunakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Bank Syariah	2	5,7%
2	Bank Konvensional	33	94,3%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 orang (5,7%) mahasiswa menjawab bahwa mereka menggunakan jenis layanan pada bank syariah, sedangkan 33 orang (94,3%) mahasiswa menjawab bahwa mereka menggunakan jenis layanan pada bank konvensional.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit mahasiswa Uinsu yang menggunakan jenis layanan di bank syariah dikarenakan fasilitas yang disediakan pemerintah sangat minim terhadap bank syariah.

Tabel 2. Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Sewa Menyewa Dengan Akad Ijarah Pada Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	31,4%
2	Setuju	22	62,9%
3	Tidak Setuju	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang sangat setuju tentang pembiayaan sewa menyewa dengan akad ijarah pada bank syariah sebanyak 11 orang (31,4%), dan mahasiswa yang setuju tentang pembiayaan sewa menyewa dengan akad ijarah pada bank syariah sebanyak 22 orang (62,9%) sedangkan yang tidak setuju tentang pembiayaan sewa menyewa dengan akad ijarah pada bank syariah sebanyak 2 orang (5,7%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Uinsu banyak mengetahui tentang pembiayaan sewa menyewa dengan akad ijarah pada bank syariah.

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Investasi Yang Halal Pada Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	54,3%
2	Setuju	12	34,3%
3	Tidak Setuju	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 19 orang (54,3%) mahasiswa sangat setuju tentang investasi yang halal pada bank syariah, dan 12 orang (34,3%) mahasiswa setuju tentang investasi yang halal pada bank syariah, dan 4 orang (11,4%) mahasiswa tidak setuju tentang investasi yang halal pada bank syariah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa Uinsu sangat setuju tentang investasi yang halal pada bank syariah.

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	40%
2	Setuju	16	45,7%
3	Tidak Setuju	5	14,3%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 14 orang (40%) mahasiswa sangat setuju tentang sistem bagi hasil pada bank syariah, dan 16 orang (45,7%) mahasiswa setuju tentang sistem bagi hasil pada bank syariah, sedangkan 5 orang (14,3%) mahasiswa tidak setuju tentang sistem bagi hasil pada bank syariah.

Tabel 5. Tanggapan Responden Produk Di Bank Syariah Tidak Mengandung Riba

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	51,4%
2	Setuju	7	20%
3	Tidak Setuju	10	28,6%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 18 orang (51,4%) mahasiswa sangat setuju tentang produk di bank syariah tidak mengandung riba, dan 7 orang (20%) mahasiswa setuju tentang produk di bank syariah tidak mengandung riba, sedangkan 10 orang (28,6%) mahasiswa tidak setuju tentang produk di bank syariah tidak mengandung riba.

Tabel 6. Tanggapan Responden Bank Syariah mengedepankan prinsip keadilan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	37,2%
2	Setuju	18	51,4%
3	Tidak Setuju	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 13 orang (37,2%) mahasiswa Uinsu sangat setuju tentang prinsip keadilan pada bank syariah, dan 18 orang (51,4%) mahasiswa setuju tentang prinsip keadilan pada bank syariah, sedangkan 4 orang (11,4%) mahasiswa tidak setuju tentang prinsip keadilan pada bank syariah.

Tabel 7. Tanggapan Responden Transaksi Bank Syariah Didasarkan Prinsip Saling Ridho

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	31,4%
2	Setuju	22	62,9%
3	Tidak Setuju	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat 11 orang (31,4%) mahasiswa sangat setuju tentang transaksi bank syariah didasarkan prinsip saling ridho, dan 22 orang (62,9%) setuju tentang transaksi bank syariah didasarkan prinsip saling ridho, sedangkan 2 orang (5,7%) tidak setuju tentang transaksi bank syariah didasarkan prinsip saling ridho.

Tabel 8. Tanggapan Responden Di Bank Syariah Terdapat Produk Pembiayaan Dengan Akad Musyarakah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	34,3%
2	Setuju	21	60%
3	Tidak Setuju	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 12 orang (34,3%) mahasiswa sangat setuju di Bank Syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad musyarakah, dan 21 orang (60%) setuju di Bank Syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad musyarakah, sedangkan 2 orang (5,7%) tidak setuju di Bank Syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad musyarakah.

Tabel 9. Tanggapan Responden Pada Bank Konvensional Menyediakan Mekanisme Dan Alat Pembayaran Yang Lebih Efesien Dalam Kegiatan Ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	28,6%
2	Setuju	21	60%
3	Tidak Setuju	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 orang (28,6%) mahasiswa sangat setuju pada bank konvensional menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, dan 21 orang (60%) mahasiswa pada bank konvensional menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, sedangkan 4 orang (11,4%) mahasiswa tidak setuju pada bank konvensional menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 10. Tanggapan Responden Bank konvensional ini menerapkan sistem bunga dalam melakukan operasi atau kegiatan perbankannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	25,7%
2	Setuju	21	60%
3	Tidak Setuju	5	14,3%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 9 orang (25,7%) mahasiswa sangat setuju bahwa bank konvensional ini menerapkan sistem bunga dalam melakukan operasi atau kegiatan perbankannya, dan 21 orang (60%) mahasiswa setuju bahwa bank konvensional ini menerapkan sistem bunga dalam melakukan operasi atau kegiatan perbankannya, sedangkan 5 orang (14,3%) mahasiswa tidak setuju bahwa bank konvensional ini menerapkan sistem bunga dalam melakukan operasi atau kegiatan perbankannya.

Tabel 11. Tanggapan Responden Pada bank konvensional, keuntungan diambil

berdasarkan besaran bunga yang ditetapkan oleh bank tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	17,1%
2	Setuju	22	62,9%
3	Tidak Setuju	7	20%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 orang (17,1%) mahasiswa sangat setuju pada bank konvensional, keuntungan diambil berdasarkan besaran bunga yang ditetapkan oleh bank tersebut, dan 22 orang (62,9%) mahasiswa setuju pada bank konvensional, keuntungan diambil berdasarkan besaran bunga yang ditetapkan oleh bank tersebut, sedangkan 7 orang (20%) mahasiswa tidak setuju pada bank konvensional, keuntungan diambil berdasarkan besaran bunga yang ditetapkan oleh bank tersebut.

Tabel 12. Tanggapan Responden Bank Konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan atau profit oriented

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	28,6%
2	Setuju	21	60%
3	Tidak Setuju	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 orang (28,6%) mahasiswa sangat setuju bank konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan atau profit oriented, dan 21 orang (60%) mahasiswa setuju bank konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan atau profit oriented, sedangkan 4 orang (11,4%) mahasiswa tidak setuju bank konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan atau profit oriented.

Tabel 13. Tanggapan Responden Bank Konvensional Tidak Ada Dewan Pengawas. Namun, Setiap Transaksi Yang Dilakukan Pada Bank Konvensional Harus Berdasarkan Hukum-Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	22,9%
2	Setuju	23	65,7%
3	Tidak Setuju	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 8 orang (22,9%) mahasiswa sangat setuju bank konvensional tidak ada dewan pengawas. namun, setiap transaksi yang dilakukan pada bank konvensional harus berdasarkan hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia, dan 23 orang (65,7%) mahasiswa setuju bank konvensional tidak ada dewan pengawas. namun, setiap transaksi yang dilakukan pada bank konvensional harus berdasarkan hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia, sedangkan 4 orang (11,4%) mahasiswa tidak setuju bank konvensional tidak ada dewan pengawas. namun, setiap transaksi yang dilakukan pada bank konvensional harus berdasarkan hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia.

Tabel 14. Tanggapan Responden Bank Konvensional Yang Punya Banyak Program Promosi Yang Tujuannya Untuk Memikat Nasabah Mereka

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	22,9%
2	Setuju	24	68,6%
3	Tidak Setuju	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 8 orang (22,9%) mahasiswa sangat setuju bank konvensional yang punya banyak program promosi yang tujuannya untuk memikat nasabah mereka, dan 24 orang (68,6%) mahasiswa setuju bank konvensional yang punya banyak program promosi yang tujuannya untuk memikat nasabah mereka, sedangkan 3 orang (8,6%) mahasiswa tidak setuju bank konvensional yang punya banyak program promosi yang tujuannya untuk memikat nasabah mereka.

B. Faktor Yang Menjadi Penentu Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Dan Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Sains & Teknologi Uin Sumatera Utara)

Dari hasil data yang kami dapatkan dari Mahasiswa Saintek Uinsu dapat kami simpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah dan konvensional memiliki persamaan dan pengetahuan mahasiswa mengenai produk-produk bank syariah dan konvensional juga memiliki kesamaan. Namun mahasiswa yang menggunakan bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah, hal itu bisa dilihat pada Tabel.1 diatas.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kurangnya pengguna bank syariah di Uinsu, yaitu :

1. Kurangnya fasilitas dari pemerintah mengenai bank syariah
2. Kurangnya sosialisasi tentang bank syariah
3. Terdapat lebih banyak bank konvensional dibandingkan bank syariah
4. Minimnya informasi tentang bank syariah

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan Mahasiswa Saintek Uinsu mengenai bank syariah dan konvensional memiliki kesetaraan. Namun tidak semua mahasiswa menggunakan bank syariah, karena lebih banyak mahasiswa menggunakan bank konvensional.
2. Faktor penyebab kurangnya pengguna bank syariah pada Mahasiswa Saintek Uinsu yaitu kurangnya fasilitas dari pemerintah mengenai bank syariah, kurangnya sosialisasi tentang bank syariah, terdapat lebih banyak bank konvensional dibandingkan bank syariah, minimnya informasi tentang bank syariah.

Saran

1. Pemerintah seharusnya memperbanyak bank syariah di setiap daerah agar mahasiswa dan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya.
2. Lakukan sosialisasi kepada mahasiswa agar lebih banyak mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah.
3. Berikan informasi yang jelas mengenai produk bank syariah terhadap mahasiswa agar mereka memiliki pengetahuan yang luas mengenai bank syariah

4. Adanya inovasi dari bank syariah agar bertambahnya produk-produk perbankan syariah agar masyarakat memiliki banyak pilihan produk sesuai dengan kebutuhannya

DAFTAR REFERENSI

- [1] L. Zamakhsyari, D. Winarni, and W. Wage, “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Riba terhadap Minat Menabung di Bank Syariah,” *JSSH (Jurnal Sains Sos. dan Humaniora)*, vol. 6, no. 2, p. 113, 2022, doi: 10.30595/jssh.v6i2.14953.
- [2] S. Rokhani and A. Nurkhin, “Pengaruh Pengetahuan dan Karakteristik Bank Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 235–243, 2021, doi: 10.15294/baej.v2i2.50651.
- [3] T. Trimulato, “Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar,” *Ekspansi J. Ekon. Keuangan, Perbank. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 12–30, 2020, doi: 10.35313/ekspansi.v12i1.1848.
- [4] A. Bank, S. Berbeda, and D. Bank, “The purpose of this research is to find similarities and differences of sharia bank and,” vol. 6, no. 6, pp. 1137–1152, 2019.
- [5] S. Dengan and P. Konvensional, “Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online),” vol. 4, no. 8, pp. 1103–1117, 2020.
- [6] F. Salim, S. Arif, and A. Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018,” *El-Mal-Jurnal Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 226–244, 2022, [Online]. Available: <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/752/675>
- [7] A. Romdhan and M. Toha, “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah,” *Investasi J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 70, 2021.
- [8] M. L. Hadini and D. Wibowo, “Komparasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (Dea),” *J. Ilmu dan Ris. ...*, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3723>
- [9] A. Fauzi and I. Murniawaty, “Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah,” *EEAJ Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 473–486, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.39541.
- [10] Fabiana Meijon Fadul, “濟無No Title No Title No Title,” 2019.